

PENGARUH INTERVAL IB TERHADAP DAYA TETAS TELUR AYAM BANGKOK

Fazira alya¹, khalidin², Sri Rahayu³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

^{2,3}Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

Email: faziraalya4@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the IB interval on hatchability of Bangkok chicken eggs. The study was carried out using a randomized block design consisting of 4 treatments with 3 replications. The research was conducted at the Sinar Bachelor Farm cage. This research will be conducted in Dayah Tuha Village, Sakti District, Pidie Regency which will begin its implementation from May to June 2023. The results of the study show that the IB interval has a very significant effect on the hatchability of Bangkok chicken eggs. The IB interval 3 days shows the highest percentage of hatching that is equal to 100%. The longer the AI interval, the lower the hatchability of Bangkok chickens.

Keywords: *IB interval, hatchability, eggs, Bangkok chicks*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui interval IB terhadap daya tetas telur ayam Bangkok. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok yang terdiri dari 4 perlakuan dengan 3 ulangan. Penelitian dilakukan pada kandang Sinar Sarjana Farm di Penelitian ini akan dilakukan di Desa Dayah Tuha Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang dimulai pelaksanaannya pada bulan Mei s/d Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interval IB berpengaruh sangat nyata terhadap daya tetas telur ayam Bangkok. Interval IB 3 hari sekali menunjukkan persentase tetas tertinggi yaitu sebesar 100%. Semakin lama interval IB semakin menurun kan dayatetas pada ayam Bangkok.

Kata Kunci: *interval IB, daya tetas, telur, ayam Bangkok,*

PENDAHULUAN

Teknik IB pada ayam adalah suatu teknik mengawinkan secara buatan dengan memasukkan semen yang telah diencerkan dengan pengenceran tertentu ke dalam saluran reproduksi ayam betina yang sedang bertelur. Keberhasilan dari IB dipengaruhi beberapa faktor di antaranya tingkat pengenceran dan waktu simpan. Keberhasilan pelaksanaan inseminasi buatan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain intensitas pemerahan atau penampungan semen, daya fertilitas spermatozoa (fertile life), jenis pengencer yang digunakan, dosis dan interval IB, pengelolaan semen, waktu pelaksanaan inseminasi serta teknik pelaksanaan IB dan keterampilan inseminator

Ayam bangkok adalah sebagai salah satu jenis ayam jantan aduan karena ayam ini memiliki postur tubuh besar, gesit dan agresif. Selain itu ayam bangkok juga memiliki mental tarung baja dan memiliki karakter yang luar biasa serta ketahanannya terhadap penyakit. Ayam bangkok jantan sering dipelihara sebagai ayam petarung karena

memiliki daya tahan yang tinggi. Ayam bangkok jantan dewasa mempunyai bobot 3,45 kg sedangkan yang betina beratnya 1,6 -2 kg

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan dimana masing-masing ulangan terdiri dari 1 ekor ayam betina dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) :

$$Y_{ij} = u + t_j + B_j + e_{ij}$$

Y_{ij} : nilai pengamatan dari perlakuan ke-i dalam kelompok ke-j

u: nilai tengah populasi

T_i : pengaruh aditif dari perlakuan ke-i

b_j : pengaruh aditif dari kelompok Ke-

e_{ij} : pengaruh galat percobaan dari perlakuan ke-i pada kelompok ke-j

Adapun bentuk perlakuan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. P0 (Kawin alam)
- b. P1/1 Interval IB 3 hari sekali
- c. P2 (Interval IB 5 hari sekali)
- d. P3 (Interval IB 7 hari sekali)

Jika penelitian memperlihatkan tanda berpengaruh nyata maka akan uji sidik ragam rancangan acak kelompok dann uji BNT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Daya Tetas Telur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis ragam, interval IB pada ayam Bangkok menunjukkan adanya pengaruh yang sangat nyata terhadap daya tetas. Daya tetas tertinggi secara berturut-turut terdapat pada perlakuan interval IB 3 hari sekali (P_1) yaitu sebesar 100%, kawin alam (P_0) = 93,33%, interval IB 5 hari sekali (P_2) = 80% dan yang paling rendah interval IB 7 hari sekali (P_3) yaitu sebesar 53,33%.

Hasil uji lanjut BNT (Tabel 4) menunjukkan bahwa perlakuan interval IB 7 hari sekali berbeda nyata dengan perlakuan lainnya, perlakuan IB dengan interval 5 hari

sekali berbeda nyata dengan perlakuan Interval 3 hari sekali namun tidak berbeda nyata dengan kawin alam. Sedangkan perkawinan secara alami tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dengan kawin IB dengan interval 3 hari sekali. Hasil persentase dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata daya tetas telur akibat interval IB pada ayam Bangkok

No	Perlakuan	Daya tetas (%)
1	P ₀	93,33 bc
2	P ₁	100,00 c
3	P ₂	80,00 b
4	P ₃	53,33 a

Pada tabel di atas menunjukkan Indikator rendahnya keberhasilan interval IB ke 7 hari dapat dilihat pada rendahnya daya tunas. Daya tunas dihitung dengan melihat jumlah telur hasil yang menetas. Cara untuk mengetahui kondisi perkembangan embrio, yaitu melakukan peneropongan telur (candling). Ciri-ciri telur yang embrionya berkembang, saat diteropong yaitu terdapat titik merah yang dikelilingi serat rambut berwarna merah. Menurut Fadhilah *et al.* (2007), kematian embrio atau mortalitas merupakan persentase jumlah telur yang tidak menetas dari total keseluruhan telur yang berembrio. Kematian embrio telur ditandai dengan tidak adanya titik merah yang dikelilingi serat rambut berwarna merah, atau kuning telur dikelilingi warna hitam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Interval IB berpengaruh sangat nyata terhadap daya tetas ayam Bangkok
2. Interval IB 3 hari sekali menunjukkan persentase tetas tertinggi yaitu sebesar 100%
3. Semakin lama interval IB semakin menurun daya tetas pada ayam bangkok

Saran

Apabila melakukan IB pada ayam Bangkok maka di sarankan dilakukan dengan interval 3 hari sekali

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmanu, M. dan Rachmawati, R. 2011. Meningkatkan produksi ayam bangkok melalui pengaturan proporsi sekam, pasir dan kapur sebagai litter. *J. Ternak Tropika* 12: 38-45.
- [2] Budi, U., Bachari, I., dan Lisma, P.R. 2012. Penambahan telur Ayam bangkok pada ransum, daya tetas dan mortalitas Ayam Bangkok. *Jurnal Agribisnis Peternakan* 4: 111-115.

[3] Bell, D.D. dan Weaver, W.D. 2002. Commercial Chicken Meat and Egg Production. Academic Publisher. United.

Campbell, Neil A. 2014. Biologi. Edisi Kelima Jilid 3. Jakarta : Erlangga.

[4] Christensen, L. V., 1991. Diluents, dilution and storage of poultry semen for six hour. Proceeding First Internasional Symposium on the Artificial Insemination of Poultry Science Asdsociation, Inc. USA.

[5] Djannah, D., 2014. Beternak Ayam. Yasaguna. Surabaya.

[6] Danang, D. R., N. Isnaini, and P. Trisunuwati. 2012. Save Old influence on the Quality of Sperm Semen Native Chicken In Ringer's diluent at 4 ° C. Ternak Tropika . 13(1): 47-57.

[7] Ilmi, I., 2015. Pengaruh bentuk dan umur telur terhadap daya tetas dan proporsi jenis kelamin ayam bangkok. Universitas Haluoleo. Kendari

[8] Iriyanti, N., Zuprizal, T. Yuwanta, dan S. Keman. 2005. Penggunaan vitamin E dalam pakan terhadap fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas telur ayam bangkok. Fakultas peternakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

[9] Iswanto, H., 2005. Ayam bangkok. Agromedia Pustaka. Jakarta

[10] Jasa, L., 2016. Pemanfaatan Mikrokontroler Atmega 163 Pada Prototipe Mesin Penetasan Telur Ayam. Jurnal Teknologi Elektro Vol 5 (1):30-36.

[11] Kartasudjana, 2015. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta. secara komersial. Penebar swadaya. Jakarta.

[12] Listiyowati, E., dan Rospitasari, K., 2004. Unggas tata laksana budidaya